

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Analisa Nilai-Nilai Karakter Biografi

a. Pengertian Biografi

Biografi adalah karya yang ditulis oleh seseorang/orang lain mengenai kehidupan tokoh yang isinya merupakan peristiwa kehidupan, penghargaan dan lainnya yang dikira isinya dapat dipelajari oleh pembaca. Sukirno (2016, hlm. 55) biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam lingkup pendidikan, biografi merupakan pelajaran yang isinya dapat diteladani oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan terinspirasi kisah tokoh agar membentuk karakter yang berakhlak mulia serta cerdas sesuai tujuan pendidikan kurikulum 2013.

Menurut Suherli, dkk (2017, hlm. 284) menjelaskan bahwa biografi berisi kisah hidup seseorang yang mencakup identitas tokoh, perjalanan pendidikan dan karir tokoh, rumah tangga tokoh jika sudah menikah, prestasi yang telah diraih, persoalan yang dihadapi dalam mencapai prestasi, dan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh.

Menurut Setiati (2008, hlm. 99) biografi adalah pemaparan fakta-fakta kehidupan seseorang yang berisi informasi penting. Untuk kemudian ditulis dalam bentuk cerita. Tujuan teks biografi adalah untuk mengetahui Riwayat seseorang atau tokoh yang isinya memaparkan mengenai perjalanan hidup, prestasi yang diraih dan perjuangan karya.

b. Struk Teks Biografi

Teks biografi merupakan teks yang termasuk teks narasi, karena itu struktur pada teks biografi sama dengan cerpen yaitu, Orientasi, kejadian penting dan re-orientasi. Menurut KEMENDIKBUD (2017, hlm. 215) berisi

a) Orientasi adalah latar belakang kisah atau peristiwa yang diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berupa ihwal siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

b) Kejadian penting adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.

c) Reorientasi adalah berisikomenter atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa seperti yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini opsional, mungkin ada atau tidak ada dalam teks biografi.

c. Keteladanan pada Tokoh Biografi

Keteladanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “teladan” yang artinya dapat ditiru/dicontoh.

Munawaroh dalam Suhono dan Utama, (2019, hlm144) menyatakan, “Inti keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan oleh anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.

Cahyaningrum dkk (2017, hlm.205) menyatakan bahwa, “Keteladanan adalah hal mutlak dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang. Keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak/peserta didik.

Menurut Febriandari, (2019, hlm.216) menyatakan bahwa, “keteladanan adalah pemberian contoh pembiasaan tingkah laku keseharian. Diantaranya, memuji kebaikan yang dilakukan orang lain, bertutur kata yang santun, rapi berbusana, rajin membaca, disiplin dan tepat waktu

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa keteladanan adalah bentuk meniru atau mencontoh hal-hal yang baik. Keteladanan juga merupakan hal yang dapat merubah sikap atau perilaku seseorang.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keteladanan salah satunya tercantum dalam Kompetensi Dasar 13.4 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, dapat diartikan, bahwa peserta melakukan kegiatan pembelajaran menilai suatu keteladanan dari teks biografi.

d. Nilai-Nilai Karakter pada Biografi

Pendidikan karakter merupakan salah satu yang digaungkan pemerintah dalam pendidikan di Indonesia. Kemudian, hubungannya dengan nilai-nilai karakter. Zaenul fitri (2014, hlm.16) mengatakan bahwa, “nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indicator keberhasilan pembinaan dan pengembangan Pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan manusia.

Cahyaningrum dkk dalam Megawangi dalam Dharma Kesuma, (2017, hlm.206) mendefinisikan, “Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.

Menurut Febriandari, (2019, hlm.215) menyatakan bahwa, “pendidikan karakter merupakan cara dalam menanamkan nilai karakter untuk warga sekolah diantaranya komponen pendidikan kesadaran serta perilaku mau melaksanakan nilai berketuhanan terutama kepada tuhan, terhadap diri, orang lain, masyarakat serta bangsa serta menjadi manusia yang berbudi luhur”.

Lalu, bagaimanakah nilai karakter dalam pendidikan dan pengaplikasian dalam Pendidikan karakter. Cahyaningrum dkk, dalam Zubaidi (2017, hlm.206) menyebutkan bahwa, “karakter berarti to mark (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality atau keperibadian seseorang”.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa, pada prinsipnya pendidikan karakter merupakan upaya dalam menumbuhkan peserta didik kearah yang baik, berkaitan dengan keperibadian dengan memfokuskan pada nilai kebaikan dalam bertindak dan bertingkah laku dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Peran guru tentu saja tidak mudah dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik di disekolah, karena guru tidak mungkin mengubah atau

menembuhkan setiap peserta didik karakter. Peran guru menurut Lickona, Shcaps, dan Lewis serta Azra dalam Cahyaningrum, (2017, hlm.208) menyatakan sebagai berikut :

- 1) Dalam upaya membangun karakter pendidik perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berdiskusi, dan mengambil inisiatif
- 2) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya.
- 3) Pendidik memberikan pengarahannya bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- 4) Pendidik melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada siswa.
- 5) Pendidik perlu menjelaskan dan mengklasifikasikan kepada peserta didik serta berkesinambungan tentang nilai yang baik dan yang buruk.

Salah satu yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan memberikan materi pendidikan karakter menggunakan sumber belajar/bahan ajar. Sebagai usaha dalam menumbuhkan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran dan materi bahan ajar yang kiranya dapat berkontribusi dalam usaha menumbuhkan karakter peserta didik adalah teks biografi. Menurut Zuchdi (2016, hlm.48) "Kajian nilai karakter yang terdapat dalam karya sastra termasuk novel atau biografi, penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan dan pembinaan karakter, salah satunya melalui pembelajaran di sekolah."

Menurut KEMENDIKBUD (2017) ada 5 nilai karakter yang bersumber dari Pancasila diantaranya yaitu nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

a) Nilai karakter religius adalah mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Implementasi nilai karakter

religious ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, Kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan dan melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, enggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi Tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

d) Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, Tangguh, berdaya juang, professional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

e) Nilai karakter gotong royong adalah mencerminkan Tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membantu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai

sesama, dapat bekerja sama. Inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap kerelawanan.

e. Langkah-Langkah Menganalisis Nilai Karakter

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, selanjutnya adalah menganalisis data. Sugiyono, (2010, hlm.88) menyatakan bahwa, “analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dibicarakan dengan orang lain.

Dari pernyataan diatas, peneliti kemudian merumuskan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

- 1) Membaca dan memahami biografi Jusuf Kalla.
- 2) Penulis melakukan pengumpulan data nilai-nilai karakter dari teks biografi Jusuf Kalla.
- 3) Mengklasifikasi dan mendeskripsikan data yang diperoleh
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil menganalisis nilai-nilai karakter pada teks biografi Jusuf Kalla.

Menganalisis nilai-nilai karakter ini tidak hanya data yang diucapkan oleh tokoh saja, berikut ini juga termasuk diantaranya, tindakan tokoh, ucapan/pendapat orang ketiga, dan interaksi yang dilakukan oleh tokoh.

2. Kedudukan Menganalisis Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan petunjuk atau dasar dari kegiatan pembelajaran, dengan adanya kurikulum, sekolah dan pendidik akan senantiasa mengarahkan dan memberikan materi kepada peserta didik. Unnyssalam (2017, hlm.1) mengatakan, “kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.”

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang digunakan di Indonesia. Kurikulum tersebut sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Fadlillah (2014, hlm. 13) mengatakan, “kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah Pendidikan. Berhasil atau tidaknya Pendidikan salah satunya bergantung pada suatu kurikulum.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, kurikulum dapat disebut juga suatu pedoman. Kurikulum berperan sebagai tolak ukur dan penentu arah Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan itu tercapai tidaknya bergantung kepada kurikulum.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam kurikulum 2013, SKL diterjemahkan kedalam kompetensi inti dan dasar. Fadlillah (2014, hlm. 35) mengatakan, “Kompetensi dasar adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran menamatkan suatu program dan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.”

Fadlillah (2014, hlm. 39) Kompetensi inti adalah salah satu standar kompetensi lulusan yang baru dicapai oleh peserta didik sebagai penilaian dalam penentuan kelulusan dari suatu jenjang Pendidikan. Oleh karena itu SKL harus dikembangkan secara seimbang dengan kemampuan peserta didik. Semakin meningkat baik yang berhubungan dengan soft skill dan hard skill.

Berdasarkan pembahasan mengenai Kompetensi Inti diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kompetensi Inti merupakan hal yang harus dimiliki pada setiap peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran dari mulai jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas dan berkaitan dengan meliputi beberapa aspek diantaranya, aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Kemudian Kompetensi Inti ini digolongkan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut.

- a) Kompetensi Inti 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti 2 untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti 3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti 4 untuk kompetensi inti sikap keterampilan.

Empat kriteria ini Kompetensi Inti ini merupakan acuan yang harus dikembangkan di setiap kegiatan pembelajaran yang nantinya akan diberikan ke peserta didik, hal ini untuk membuat pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan mengajar sangat erat kaitannya dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Wijaya, (2019, hlm.27) Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

Setiap Pendidik atau guru wajib untuk RPP dengan lengkap dan teratur. Penyusunan RPP ini meliputi beberapa komponen seperti berikut ini. Wijaya, (2019, hlm.32-33) mengatakan bahwa, Komponen RPP sebagai berikut.

1. Identitas sekolah, yaitu nama satuan Pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
3. Kelas/Semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu, ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi Inti 1,2,3 dan 4.
7. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.
8. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
9. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
10. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
11. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi
12. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau media lain yang relevan.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

d. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru secara teratur dan digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ibrahim dan Sidik (2013, hlm. 272) bahan ajar adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia dan animasi serta komputer dan jaringan.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Iskandarwassid (2016, hlm.171) bahan ajar adalah serangkaian pembelajaran baik itu berupa materi, alat atau informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Dari pernyataan-pernyataan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan yang disusun secara teratur untuk kebutuhan pembelajaran bisa berupa bahan cetak, multimedia, audio visual, dan computer jaringan.

e. Peran dan Fungsi Bahan Ajar

Peran utama bahan ajar adalah sebagai pendukung pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara teratur. Dengan adanya bahan ajar, kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan materi pelajaran dan juga waktu pembelajaran. Selain itu bahan ajar juga dapat berperan sebagai alat menyampaikan materi pembelajaran. Yaumi, (2016, hlm.271) “Bahan ajar mencakup alat bantu visual seperti handout, slides/overheads, yang terdiri atas teks, diagram, gambar dan foto, plus media lain seperti audio, video dan animasi”.

Selain dari peran, Bahan ajar mempunyai fungsi sebagai berikut. Magdalena dkk, (2020, hlm.322) mengatakan bahwa, fungsi bahan ajar yaitu

- 1) untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Selain itu, menurut Yumi (2016, hlm.272) “bahan pembelajaran berfungsi sebagai materi utama bagi peserta didik jarak jauh, dimana mereka belajar dari materi cetak dan mempunyai pilihan untuk memilih dari berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan belajar mereka.”

Dari pernyataan diatas, bahan ajar itu merupakan salah satu hal yang sangat penting, baik itu yang berupa fisik dan non-fisik. Hal ini karena peran dan fungsi bahan ajar merupakan sebagai pendukung peserta didik dalam belajar, dan juga sebagai alat menyampaikan suatu materi pembelajaran.

f. Prinsip Penulisan Bahan Ajar

Tak dipungkiri, bahwa bahan ajar adalah bagaian penting dalam proses maupun hasil dari pembelajaran, maka dari itu bahan ajar yang baik mencerminkan juga pembelajaran yang baik. Romansyah dalam Annurahman, (2016, hlm.60) mengatakan prinsip penulisan bahan ajar itu sebagai berikut.

1. Prinsip relevansi adalah prinsip keterkaitan. Bahan pembelajaran harus relevan atau ada kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, Contohnya, jika kompetensi yang harus dikuasai peserta didik verup hafalan fakta, maka bahan ajar yang diajarkan harus berupa hafalan fakta.
2. Prinsip konsistensi adalah prinsip keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berjumlah empat macam. Contohnya, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis empat macam karangan, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi keterampilan menulis empat macam karangan.
3. Prinsip kecukupan, artinya bahan yang dianjurkan harus cukup atau memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar). Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit atau telalu banyak karena jika terlalu sedikit akan sulit untuk mencapaii tujuan pembelajaran. Sedangkan jika terlalu banyak hanya akan mengakibatkan ketidak efisienan waktu dan tenaga.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan bahan ajar, pendidik harus dapat memperhatikan kesesuaian dengan KI dan KD, menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik, teliti menentukan bahan ajar, dan senantiasa memperbaharui bahan ajar.

g. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar adalah media yang mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar terdiri dari banyak jenis dan berbagai bentuk. Menurut Sitohang, dalam Ellington dan Race (2014, hlm.16) menyatakan jenis-jenis bahan ajar sebagai berikut :

1. Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja, bahan belajar mandiri dan bahan belajar kelompok.

2. Bahan ajar display yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model dan foto.
3. Bahan ajar audio, misalnya *audio disc*, *audio tapes* dan siaran radio.
4. Bahan ajar yang diproyeksikan, misalnya slides, film strip dll.
5. Bahan ajar audio dihubungkan dengan visual, misalnya slide suara, film trip bersuara, tape model, dan tape realif.
6. Bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman video.
7. Bahan ajar komputer, misalnya *Computer Assisted Instruction* dan *Computer Based Tutorial*.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa jenis bahan ajar terbagi menjadi dua besar, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan cetak diantaranya adalah handout dan modul kemudian bahan ajar non cetak diantaranya bahan ajar berupa video, audio dan display.

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih bahan ajar *handout*. Bagi peneliti bahan ajar *handout* sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan, dan juga bahan ajar *handout* merupakan bahan ajar yang berbentuk fisik sehingga penggunaannya fleksible dan praktis.

h. Kriteria/Penyusunan Bahan Ajar

Pembuatan bahan ajar alangkah baiknya kita dapat mengetahui dulu kesesuaian bahan ajar itu dibuat, dari kemampuan peserta didik maupun tingkat peserta didik. Berikut ini adalah kriteria penyusunan bahan ajar menurut Romansyah dalam Depdiknas, (2016, hlm.63)

1. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum.
2. Bahan ajar harus sesuai dengan tujuan Pendidikan.
3. Bahan ajar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan ilmu Bahasa sastra Indonesia.
4. Bahan ajar harus relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Bahan ajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria/penyusunan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan Pendidikan, kurikulum, relevansi, perkembangan peserta didik. dan penyusunan bahan ajar akan dipertanggung jawabkan kebenarannya menuruut ilmu Bahasa Sastra Indonesia.

i. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi pembanding/penguji bagi peneliti bagaimana dari segi hasil penelitian yang akan peneliti hasilkan dari analisis nilai-nilai karakter teks biografi Jusuf Kalla.

Nama Peneliti	Judul	Hasil
Anwar Efendi	Nilai karakter dalam novel biografi Hatta Aku Datang Karena Sejarah Karya Sergius Sutanto	Terdapat 6 nilai karakter dalam novel biografimoh.hatta yaitu, karakter Mandiri, nasional, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca buku, dan jujur.
Diah Novita Fardani	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film Nusa	Sangat kentadengan nilai karakter baik yang sifatnya islami ataupun karakter secara umum diantaranya nilai karakter religious, kerjakeras,mandiri, bersahabat, komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai dan tanggung jawab

4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah garis besar atau gejala dalam penelitian yang akan dirumuskan dan dipecahkan dalam suatu proses penelitian. Kerangka pemikiran

Aisyah dkk (2020, hlm.62) menyatakan bahwa,

Hasil penelitiannya di SMK Pesona Dywantara di Leuwisadeng kabupaten Bogor, dari temuannya terdapat masalah yang mencolok antara lain ketersediaan buku-buku yang ada tidak semuanya sesuai dengan kurikulum terbaru karena terjadinya perubahan kurikulum terakhir tidak semerta-merta disertai pembaruan buku secara total.

Langkah yang dilakukan guru adalah melakukan improvisasi dengan menyesuaikan referensi lain seperti sumber dari internet dan buku yang dimiliki pribadi.

Indriyani (2019, hlm.185) menyatakan bahwa,

Pendidikan karakter bangsa dapat digambarkan dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya praktek pelanggaran hukum, seperti penyalahgunaan narkoba, melakukan hubungan seks diluar nikah, praktek korupsi, kolusi, konflik sosial,premanisme, Tindakan kekerasan, pembunuhan dan sebagainya. Penggunaan kecanggihan teknologi juga terkadang disalah gunakan untuk memprovokasi, adu domba, membunuh karakter dan sebagainya.

Masalah

Judul

Analisi Nilai-Nilai Karakter pada Biografi Jusuf Kalla Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas X SMA

Terciptanya bahan ajar menarik dan informatif, peserta didik mampu menganalisis struktur tek biografi dan keteladanan. Juga dapat menilai hal yang dpat diteladani dari teks biografi.

